

Perancangan Buku Interaktif Dan Media Pendukung Dalam Pengenalan Kegunaan Batik Jawa Timur Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Surabaya

Caecilia Sandy Siputri¹ , Ahmad Adib² , Ani Wijayanti³

1. Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,
Jl.Siwalankerto 121-131, Surabaya
Email: caeciliasandy@yahoo.com
2. Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Abstrak

Media interaktif ini diwujudkan dalam bentuk sebuah buku interaktif yang digunakan untuk menambah wawasan anak usia 6-12 tahun mengenai kegunaan dari batik klasik Jawa Timur. Diharapkan, anak dapat merasakan petualangan yang disajikan dengan penuh kejutan pada tiap halamannya. Namun di balik petualangan tersebut tersimpan kegunaan-kegunaan batik yang menarik untuk disimak. Pada buku interaktif ini gaya visualisasi disesuaikan dengan selera anak namun tetap mengandung nilai edukasi yang tinggi.

Kata kunci: buku anak, buku interaktif, buku batik, buku edukasi, batik jawa timur

Abstract

Title: *Interactive Book to introduce some utilities of Batik Jawa Timur for children in Surabaya*

This interactive media was realized in an interactive book that used to broaden children knowledge aged six to twelve years on the use of classical batik in East Java. Hopefully, the book can give an experience to the children full surprised adventure in every page and that also informed some utilities of batik. This interactive book not only the visualise on children taste but it also contains a high education value.

Keywords: *children book, interactive book, batik's book, education book, batik jawa timur*

Pendahuluan

Batik merupakan salah satu kesenian yang dimiliki Indonesia. Batik menurut Bapak Lintu selaku Ketua Komunitas Batik Jawa Timur adalah suatu proses pembuatan bahan pakaian dengan motif tertentu yang berasal dari Indonesia khususnya pulau Jawa.

Batik mulai merambah kepada golongan masyarakat luas ketika para pengikuti keraton membawanya ke daerah masing-masing, sehingga kesenian ini mulai berkembang.

Batik yang dimiliki Indonesia berbeda dengan batik-batik lain yang tercipta di luar daerah Indonesia, karena corak batik biasanya terbentuk karena adanya suatu filosofi. Sulitnya proses visualisasi dan proses pengerjaan satu helai kain batik menjadikan kain tersebut memiliki nilai yang cukup tinggi.

Adanya filosofi pada corak batik inilah yang perlu dilestarikan karena ini merupakan salah satu ciri kas yang hanya dimiliki oleh Indonesia.

Setelah sebelumnya batik menjadi bahan pergunjangan, saat ini batik telah diresmikan sebagai Budaya Tak Benda Warisan Manusia (*Representatif List of Intangible Cultural Heritage of Humanity*).”, Dikutip dari www.kendalkab.go.id . Pengakuan ini meningkatkan citra positif dan martabat bangsa Indonesia di mata dunia dan meningkatkan rasa cinta masyarakat terhadap budaya Indonesia.

Kesadaran ini kemudian diterapkan di berbagai instansi pemerintahan. Tak hanya itu, kain batik kemudian mulai disenangi oleh semua kalangan masyarakat baik menengah ke atas atau pun ke bawah, tua atau muda.

Masyarakat yang mulai menggandrungi salah satu hasil kesenian Indonesia ini akhirnya mulai mengenal berbagai jenis batik, namun sayangnya Batik hasil olahan provinsi Jawa Timur kurang dikenal. Mungkin hal ini diperkuat karena kurangnya media yang menyorot batik Jawa Timur sebagai salah satu batik yang tidak kalah menarik. Hal ini pula yang menyebabkan terbentuknya komunitas batik Jawa Timur (KIBAS). Menurut Bapak Lintu, batik Jawa

Timur perlu diperkenalkan kepada anak-anak, karena anak masih memiliki kemampuan mengingat yang baik dan masih dalam proses perkembangan. Sehingga diharapkan batik Jawa Timur yang belum dikenal menjadi mulai dicintai masyarakat melalui anak-anak.

Usia dini merupakan usia yang tepat, di mana informasi lebih mudah mereka serap, apalagi secara psikologis anak masih memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.

Adanya suatu fenomena dimana anak muda lebih mencintai budaya luar dibandingkan budaya sendiri menjadikan suatu cambuk bagi masyarakat Indonesia. Apalagi saat ini sekolah formal lebih menekankan nilai eksakta pada siswanya. Sehingga didapatkan suatu fenomena bahwa anak usia dini kurang diperkenalkan unsur budaya sendiri dan untuk itu perlu dilakukan suatu pencegahan akan fenomena-fenomena tersebut.

Dengan semakin banyaknya anak yang mempelajari batik pada usia dini, menjadi hal yang mudah untuk memperkenalkan batik pada usia-usia berikutnya. Seperti sebuah bangunan, jika bangunan itu memiliki fondasi yang kuat maka dibangun setinggi apapun, bangunan tersebut tetap dapat berdiri dengan kokoh tanpa perlu khawatir akan roboh. Begitu pula dengan anak, jika mereka telah memiliki dasar yang kuat tentang batik, semakin banyak pula hal yang bisa diajarkan pada anak untuk memperkaya pengetahuan mereka kelak. Tidak perlu lagi muncul ketakutan akan kehilangan kesenian batik karena anak menjadi salah satu harta yang berharga bagi Indonesia sebagai penjaga kesenian Indonesia.

Untuk itu diperkenalkanlah anak pada beberapa fungsi dari batik melalui sebuah buku petualangan interaktif. Mengingat fungsi batik masih belum banyak dibahas oleh media massa, maka tema ini diangkat untuk diperkenalkan.

Tujuan dari perancangan yang dilakukan selain untuk memperkenalkan fungsi batik klasik tradisional Jawa Timur kepada anak, buku ini juga ditujukan untuk menimbulkan rasa cinta dan memiliki akan kesenian Indonesia.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuesioner, dimana metode ini dilakukan langsung kepada target perancangan. Metode ini ditujukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara tepat, sehingga hasil dari perancangan bisa sesuai dengan keinginan dari target perancangan. Kuesioner yang digunakan dilengkapi dengan visualisasi agar anak tertarik untuk mengisi dan tidak merasa dipaksa untuk memberikan jawaban. Hal ini diharapkan dapat mendukung hasil yang benar-benar sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Metode observasi dilakukan pula untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan terutama tentang batik

klasik Jawa Timur. Selain itu wawancara terhadap ahli juga turut mendukung didapatkannya data yang valid untuk kemudian diolah menjadi informasi yang tepat.

Dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dimana wawancara dilakukan kepada salah satu sumber yang terpercaya. Sumber merupakan ketua dari komunitas batik Jawa Timur. Dengan data yang didapatkan diharapkan data tersebut merupakan data yang valid dan bermanfaat sehingga masalah dapat terpecahkan sesuai dengan permasalahan.

Metode wawancara juga digunakan kepada orang tua anak sebagai sebuah acuan tentang keinginan orang tua terhadap anak dan budayanya. Dengan mengetahui pandangan orang tua diharapkan media pemcahan masalah bisa diterima bukan hanya untuk target perancangan namun kepada pendukung target perancangan.

Pembahasan

Anak

Dari hasil pembagian kuesioner yang dilakukan pada 50 orang didapatkan suatu fakta bahwa anak di Surabaya masih memiliki minat baca yang tinggi dan 52% dari mereka menyukai buku bergambar seperti komik. 38% anak mengakui mendapatkan buku dengan meminta agar dibelikan buku tersebut, jadi anak sudah dapat menentukan pilihan sendiri buku apa yang menarik untuk mereka baca. Bagi anak buku menarik jika antara judul dan visualisasinya seimbang. Tidak hanya visualisasinya yang menarik namun anak juga tetap menganggap bahwa judul itu penting.

Dari semua jenis cerita yang ada, kebanyakan anak menyukai cerita misteri. Hal ini tentu tidaklah salah, mengingat anak masih memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga mereka mengharapakan kejutan-kejutan pada buku mereka. Jenis cerita pilihan anak kedua adalah seri petualangan, dimana rasa ingin tahu yang tinggi membuat mereka ingin mencari dan menjelajah lebih dalam lagi suatu cerita.

66% anak di Surabaya pernah mengengar kata batik namun mereka masih menganggap bahwa batik adalah kesenian. Ini tidak 100% salah namun tidak bisa dianggap benar, karena batik yang sesungguhnya adalah sebuah proses. Fakta ini menunjukkan bahwa anak Surabaya tidak sepenuhnya mengerti akan batik dan menurut anak fungsi batik adalah untuk pakaian adat. Dari hasil kuesioner tersebut memperkuat fakta bahwa anak Surabaya masih belum mengenal apa kegunaan dari sebuah kain batik.

Kegunaan batik jawa timur

a. Gendongan

- Untuk menggendong bayi digunakan Batik Tanjungbumi. Batik yang digunakan memiliki filosofi kemakmuran dan kesuburan. Dengan menggunakan batik tersebut muncul pengharapan agar kebaikan pada batik menular pada bayi sejak baru lahir. Kain khusus untuk gendongan biasanya lebih panjang jika dibandingkan dengan kain untuk sarung. Panjangnya sekitar 300 x 80 cm atau 300 x 100 cm
- Contoh kain gendongan *tar pote berna an*, kain dengan ukuran 283 x 79 ini memiliki corak badan burung puter dan gajah, corak kepala *kemeh* latar *tru ki*. Dibuat pada tahun 1910 di Tanjung Bumi
- Untuk menggendong barang digunakan batik yang berasal dari Tuban.

b. Ritual

- Batik Gringsing Poled di Tuban diyakini mampu menyembuhkan orang yang sakit.
- Selendang motif Selimun dipercaya memiliki khasiat untuk menurunkan demam. Ini mungkin saja terjadi mengingat bahan produksi yang digunakan batik ini menggunakan bahan alami. Kain ini merupakan kain lama yang memiliki aroma yang amat dikenal oleh penderita sehingga ini juga menimbulkan rasa tenang dan nyaman bagi si penderita.
- Selendang motif Lokcan dipercaya adalah salah kain yang digunakan masyarakat jika terdapat bagian tubuh yang tersengat kalajengking. Motif ini mendapat pengaruh dari Tiongkok.



Sumber : <http://www.fashionpromagazine.com/?p=5405>

Gambar 12. Motif lok can

Motif Lok Can merupakan salah satu motif yang terdapat pula di Tuban. Motif ini merupakan motif variasi dari burung Phoenix yang menurut legenda Cina akan muncul hanya pada masa damai dan makmur, motif ini juga melambangkan kelahiran kembali. Phoenix juga sering disebut sebagai burung Hong karena diyakini membawa keberuntungan.

- Untuk merayakan kapal baru di Tuban, masyarakat setempat menggunakan kain bermotif badan *tar pote bang an kheduk getel* sebagai bendera dan motif kepala *kemeh* atau keong. Bendera yang

dibuat pada tahun 1900 ini memiliki warna merah yang dipercaya mampu melambangkan suatu permulaan. Kain ini dibuat di Tanjung Bumi, Madura.



Sumber : Batik Pesisir Pusaka Indonesia Koleksi Hartono Sumarsono

Gambar 13. Kain untuk bendera

c. Lamaran



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 14. Batik sabet rante

Batik Sabet Rante merupakan salah satu batik dari Pamekasan yang berfungsi sebagai kain lamaran. Motif pada batik ini melambangkan ikatan antara laki-laki dan perempuan yang digambarkan dengan ikatan rantai, bahwa laki-laki akan mengikat perempuan dalam sebuah pernikahan. Warna yang digunakan pada batik ini menggunakan pewarna alami. Batik ini adalah salah satu kain batik kuno. (Pameran Batik Tulistyantoro 4 wedding, 16 Februari – 15 Maret 2013)

d. Pernikahan

Batik Jawa Timur banyak yang memiliki makna baik dan dapat digunakan sebagai kain saat perkawinan, seperti pada jenis kain Batik Pagi Sore (satu lembar terdiri dari 2 macam desain motif yang berbeda), dengan motif Sigar Tahu Mahkota dari Sidoarjo, batik Sidomukti dari Tuban yang melambangkan keharmonisan dan keseimbangan, serta batik Per Keeper dari Pamekasan.

e. Setelah Pernikahan

Batik Pring Sedapur dari Sidoarjo ini memiliki fungsi setelah pernikahan. Di motif batik tersebut terdapat gambar bambu serta burung yang melambangkan agar setelah menikah agar kehidupan tetap bertahan dalam segala keadaan.

f. Upacara adat

Seperti diungkapkan oleh Suminto Fitriantoro, S.Pd, Dodot yang dikenakan dan dihiasi selayaknya gaun, serta dilengkapi dengan celana panjang sutera adalah lambang hak istimewa yang hanya dikenakan oleh sultan, pengantin pria atau wanita dan penari keraton. Dodot dipercaya

memiliki sebuah mantra yang hanya dikenakan oleh warga kraton saat diselenggarakan upacara adat.

- g. Nilai etis dan estetis dalam berpakaian
Seperti yang diungkapkan oleh Biranul Annas, “Bebet dan Jarit merupakan kain yang berbentuk empat persegi panjang yang dililitkan mengelilingi pinggang. Panjangnya hingga pergelangan kaki, dengan lebar beragam antara 100 cm hingga 110 cm, sedangkan panjangnya kira-kira mencapai 250 cm . Bebet dikenakan oleh pria biasanya dengan lipatan kain besar-besar dan dililitkan ke arah kanan ke kiri.

Jarit dipakai oleh wanita, dikenakan dengan cara dililitkan ke bagian badan mulai dari arah kiri ke kanan, biasanya ditambah dengan lipatan-lipatan (wiru atau wiron) tipis dibagian depannya .

Sarung ialah kain yang dijahitkan antarsisi-sisi terpendeknya. Lebarinya hampir sama dengan kain panjang atau jarit, tetapi panjangnya hanya mencapai antara 180 cm hingga 220 cm . Sarung merupakan pakaian khas di pesisir utara Jawa dan merupakan kostum asli masyarakat Melayu dan telah dipakai di seluruh kepulauan Indonesia. Pada umumnya bentuk rancangan sarung berisikan dua unsur dasar, yaitu badan dan kepala. Badan merupakan bagian paling lebar dari kain, memiliki luas bidang $\frac{3}{4}$ panjang sarung. Kemudian kepala pada dasarnya berupa alur bidang menyela ragam hias utama sarung, menempati $\frac{1}{4}$ panjang kain dan memotong besar kain. Kepala berada tegak lurus pada lebar bidang sarung, biasanya terletak ditengah atau di ujung sarung. Jenis kepala model lama memiliki ragam hias dengan dua buah deretan segitiga memanjang yang dinamakan tumpal.

- h. Upacara adat

Seperti diungkapkan oleh Suminto Fitriantoro, S.Pd, “Dodot merupakan wastra batik yang memiliki mantra sangat khusus karena hanya dipakai dilingkungan kraton atau pada acara yang berkaitan dengan upacara adat kraton. Dodot dikenakan sebagai hak istimewa keluarga kerajaan dan hanya dipakai oleh Sultan, pengantin pria atau wanita dan penari kraton . Dodot dikenakan, dihiasi dan dilipat layaknya gaun panjang dengan rentean atau ekor dari serat yang menggantung pada salah satu sisinya, disertai dengan celana panjang sutra yang digunakan disebelah dalam dengan penonjolan corak pada celana panjang. Selendang merupakan kain panjang tipis yang dipakai untuk keperluan khusus oleh wanita . Kain ini dikenakan pada bahu dan dapat pula digunakan untuk menggendong bayi atau membawa keperluan pasar. Selendang gendongan yang digunakan di dalam kraton berukuran sama dengan jarit, yakni panjangnya kurang lebih 260 cm dan lebarnya 110 cm dengan kedua ujungnya

diberi garis-garis putih berseling hitam selebar dua jari .”

- i. Kemben

Kemben merupakan kain tipis sebagai penutup tubuh bagian atas (torso) wanita. Kemben digunakan untuk mengamankan kain atau sarung agar posisinya tidak melorot. Kemben dikenakan dengan cara dibebatkan di bagian atas tubuh mulai di bawah ketiak dengan pinggir bawah sedikit menutupi bagian atas jarit, selain itu kemben sering dipakai bersamaan dengan kebaya. (Suminto Fitriantoro, S.Pd, Batik Pesisir)

- j. Perlengkapan rumah tangga

Dalam perkembangan selanjutnya, penggunaan batik tidak terbatas untuk busana tradisional saja, tetapi berkembang lebih luas lagi antara lain digunakan sebagai alat perlengkapan rumah tangga (seperti : gordena, taplak meja, spre, hiasan dinding, alas kursi, tas, dan sebagainya) serta sebagai busana non-tradisional (kemeja pria, gaun, dan sebagainya) . Selain itu, batik juga berfungsi sebagai ekspresi diri, yakni batik digunakan untuk mengekspresikan jiwa seniman. Batik sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan seniman. Itulah ungkapan dari Suminto Fitriantoro, S.Pd

- k. Pakaian berkabung



Sumber : Batik Pesisir Pusaka Indonesia Koleksi Hartono Sumarsono

Gambar 15. Batik sarung buket kelengan

Pada masa lampau batik sempat digunakan sebagai salah satu pakaian saat ada sanak keluarga atau kerabat yang meninggal dunia. Pematikan yang dilakukan di Sidoarjo oleh Liem Sie Hok pada tahun 1930 ini mendapat pengaruh Belanda dalam motif yang digunakan. Warna yang digunakan biru dan putih sehingga dinamakan sarung buket *kelengan*. Motif yang terdapat pada kain ini adalah buket bunga anyelir dan gerbera. Pada periode lampau, wanita yang orang tua, mertua, suami atau keluarga dekatnya meninggal harus menggunakan kain hingga kira-kira 3 tahun lamanya. (Batik Pesisir Pusaka Indonesia 203)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan baik di lapangan atau di internet ditemukan berbagai jenis buku untuk anak, contohnya adalah :

1. *Touch and Feel*

Sumber:

<http://www.fashioningtech.com/profiles/blogs/books-printed-with-smart-inks>

Gambar 16. Buku touch and feel

Buku ini membuat anak dapat menyentuh dan merasakan apa yang ingin digambarkan oleh penulis. Seperti contoh di atas, di mana penulis ingin anak merasakan bagaimana kulit atau tempurung dari kura-kura.

2. *Pop Up*

Sumber:

<http://www.qrbiz.com/product/705814/Pop-Up-Book.html>

Gambar 17. Buku pop up

Buku ini adalah jenis buku yang terdapat bagian yang mampu berdiri tegak ketika lembar-lembar buku dibuka. Buku ini mampu menarik perhatian anak karena sifatnya yang tidak datar seperti buku pada umumnya. Sehingga anak tidak juga dihibur dengan gambar dan cerita yang menarik, tapi penyajiannya yang unik.

3. *Lift a Flap*

Sumber: <http://www.behance.net/gallery/Go-to-bed-Georgie-Interactive-childrens-book/5786271>

Gambar 18. Lift a flap

Di dalam lembaran buku ini terdapat beberapa bagian pada halaman yang tertutupi oleh bagian lain. Ini membuat anak jadi tertarik untuk mengetahui apa isi dari bagian yang tertutupi dan membuat anak membuka bagian tersebut. Jenis interaktif semacam ini menjadikan buku lebih variatif dan tidak membosankan. Anak diharuskan ambil bagian dalam cerita agar lebih mampu memahami isi dari cerita.

4. *Movable Book*



Sumber:

[http://www.behance.net/gallery/Movable-Book-for-Children-\(and-Adults\)/3727941](http://www.behance.net/gallery/Movable-Book-for-Children-(and-Adults)/3727941)

Gambar 19. Movable book

Di dalam buku ini terdapat interaksi dengan menarik salah satu bagian dalam kertas, sehingga mengakibatkan gambar yang ada bergerak atau berubah. Teknik ini menarik dan unik untuk diterapkan pada buku. Unsur *craftmanship* yang baik diperlukan agar buku tetap terlihat rapi dalam tampilannya.

5. Permainan



Sumber : <http://www.behance.net/gallery/A-B-C-D-of-cooking/6060941>

Gambar 20. Buku dengan permainan

Buku permainan mengajak anak untuk menemukan jawaban dari sebuah pertanyaan atau teka-teki. Variasi ini cukup menarik, sehingga anak tidak selalu membaca dan melihat gambar namun diajak juga untuk memecahkan masalah yang ada. Model permainan seperti ini cukup membuat anak tertarik untuk memecahkannya.

Usulan Pemecahan Masalah

Untuk usia 7-12 tahun di sini naskah yang digunakan mulai 100-150 halaman. Tetap membutuhkan sebuah gambaran yang jelas dan diperlukan suatu stimulus seperti akhiran cerita yang menggantung agar pembaca tertarik dengan sub bab selanjutnya. Penempatan karakter mulai digunakan karena anak mulai mengidolakan karakter dalam cerita. Cerita yang disajikan mulai kompleks dengan tema yang modern. Dalam usia ini anak mampu membaca buku berjenis fiksi atau non fiksi.

Toys Book (Buku mainan) menjadi salah satu penyajian yang menarik bagi anak usia 7-12 tahun. Buku ini merupakan buku mainan yang didalamnya ada pengarahannya agar anak mampu memahami alur cerita dengan suatu konsep yang berbeda, yaitu dengan kehadiran mainan di dalamnya. Buku mainan ini juga mampu meningkatkan kecintaan membaca buku bagi anak. Apalagi minat baca anak Indonesia dinilai kurang. Dengan penyajian yang berbeda diharapkan anak dapat merubah pola pikirnya bahwa buku adalah sesuatu yang membosankan. Selain itu buku mainan mampu dikolaborasikan dengan buku cerita bergambar, di mana di dalamnya berisi ilustrasi dan tulisan. Di sini biasanya terdapat karakter yang kemudian terhubungkan dengan sebuah kisah. Kisah yang diangkat bisa menggunakan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh anak. Sehingga anak dapat dengan mudah mengerti kisah yang diangkat atau mungkin pesan yang ingin disampaikan.

Untuk membuat judul yang menarik bagi anak disarankan menggunakan judul yang unik dan tidak perlu menggunakan kalimat panjang, cukup dengan 3 kata atau kurang, ini sudah mampu menarik perhatian anak. Judul bisa juga dibuat dengan frase yang sama seperti "Tompel Abel" (Bagaimana Memilih Buku yang Baik untuk Anak, par.4). Akhiran yang sama membuat anak akan dengan mudah mengingat dan tidak dengan mudah terlupakan begitu saja. Namun hindari penggunaan majas atau kiasan karena untuk anak dikhawatirkan mereka belum dapat dengan mudah mengerti.

Cerita yang disajikan untuk anak harus merupakan cerita yang mampu dicerna oleh otak anak. Cerita yang dapat mendidik anak meski tidak menggurui serta tetap menarik bagi anak. Anak masih memiliki sifat ingin meniru apa yang dilihat, sehingga dari buku pula mereka belajar mana yang benar dan yang salah. Buku yang baik tidak membuat pembacanya terpaksa, namun menjadikan si anak tertarik untuk membacanya lagi dan lagi. Buku merupakan suatu hiburan yang seharusnya menyenangkan untuk dilakukan tanpa paksaan.

Berdasarkan hasil pembagian kuisioner didapatkan bahwa kebanyakan anak memilih buku sendiri untuk kemudian meminta orang lain untuk membelikan, ini menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki selera sendiri dalam pemilihan buku. Mereka sudah mengerti mana buku yang menurut mereka layak untuk mereka miliki. Pertama kali tertarik dengan

buku karena melihat gambar sampulnya hanya berselisih 6% dengan yang melihat judul. Ternyata kebanyakan anak tidak hanya mementingkan unsur warna dan visualisasi dari suatu buku, namun menganggap judul itu perlu untuk membuat suatu buku menjadi menarik. Namun secara psikologis, warna memiliki pengaruh yang kuat untuk mempengaruhi mata agar tertarik untuk melihat.

Strategi Media Pembelajaran yang sesuai untuk anak usia 6-12 tahun

Tema yang diangkat membantu Indonesia dan KIBAS dalam pelestarian kebudayaan yang diterapkan bagi anak-anak. Buku ini menjadi sumber pengetahuan bagi anak dengan cara yang menarik dan tidak membosankan. Dengan ini diharapkan anak menjadi semakin tertarik dengan budaya membaca, karena dengan membaca mereka akan kaya dengan pengetahuan dan informasi. Namun tujuan yang terutama adalah dengan adanya langkah kecil ini, mereka diharapkan akan mulai mencintai budaya mereka sendiri dan mengerti akan asal usul kebudayaan tidak hanya sekedar tahu. Anak memegang peranan penting dalam pelestarian kebudayaan sejak dini, sehingga dengan kehadiran buku ini, kedepannya diharapkan budaya Indonesia akan abadi meski dimakan usia.

Bukuku Sahabatku. Siapa bilang buku hanyalah sebuah media. Bagi anak buku mampu membuat anak seperti memiliki teman. Mereka dapat membaca buku yang sama lebih dari satu kali tanpa merasa bosan. Daya imajinasi mereka yang tinggi membuat mereka bisa merasa menyatu dengan cerita.

Dalam pikiran anak, mereka mampu masuk ke dalam dunia di dalam buku. Mereka seperti ikut berperan dalam buku tersebut. Mereka menganggap tokoh-tokoh di dalam buku berbicara sesuai apa yang terdapat di dalam cerita.

Bukuku Sahabatku menjadikan buku sebagai salah satu sahabat anak ketika anak merasa kesepian, merasa sendirian dan bosan. Sahabat tidaklah menggurui, sahabat adalah dimana kita mampu berbagi suka dan duka, mampu bercerita apa saja, mampu memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang dunia luar. Dimana kita merasa nyaman ketika berada di dekatnya. Demikian pula buku ini yang tidak ingin membuat anak merasa terpaksa untuk membaca, namun ingin menjadi sahabat di hati anak-anak untuk memberikan hidup mereka lebih berwarna.

Media yang digunakan adalah media belajar mandiri. Media buku yang menyajikan pengetahuan yang mampu dibaca dan dimengerti sendiri oleh anak tanpa kehadiran orang lain untuk membantu mengerti. Buku ini mengajak anak untuk berpetualang di alam imajinasi mereka sendiri untuk mendapatkan pengalaman yang tak terlupakan. Suatu hiburan yang secara tidak langsung memberikan mereka pengetahuan akan kebudayaan. Membuat mereka

menjadi salah satu aset bangsa yang mampu mempertahankan budaya negara Indonesia.



Gambar 21. Sampul Depan – Belakang Buku

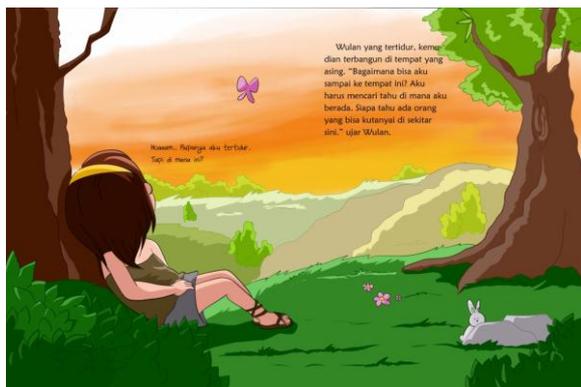
Buku ini terdiri dari 50 halaman yang memperkenalkan 6 kegunaan batik. Dengan media interaktif yang disajikan diharapkan anak menjadi lebih tertarik untuk membaca lembar demi lembar isi buku.



Gambar 22. Halaman 1-2



Gambar 23. Halaman 5-6

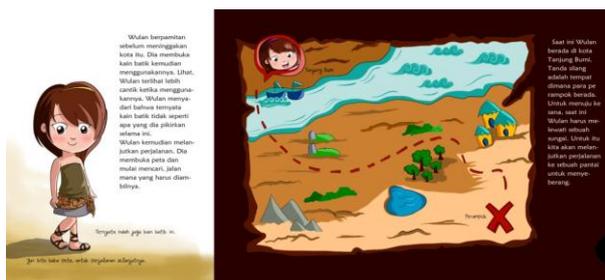


Gambar 24. Halaman 9-10

Merupakan lipatan-lipatan yang terdapat di halaman buku. Lipatan itu akan menyembunyikan bagian dari cerita sehingga untuk mengetahui cerita yang lengkap anak perlu dengan sengaja membuka lipatan tersebut. Di dalam lipatan tersebut anak akan disajikan dengan sesuatu yang tidak terduga sehingga anak akan semakin tertarik untuk membuka halaman berikutnya.



Gambar 29. Interaktif Movable page



Gambar 25. Halaman 17-18

Dalam halaman tersebut terdapat suatu interaksi yang menarik dimana anak diharuskan untuk menarik bagian dari halaman tersebut. Sehingga menghasilkan suatu gambaran yang lain dalam buku tersebut. Anak diajak untuk melihat suatu perubahan ketika sebelum dan setelah ditarik. Ini membantu buku agar tidak terlihat membosankan.



Gambar 26. Halaman 25-26

Simpulan

Batik Jawa Timur adalah salah satu jenis kesenian yang kurang banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia. Kurangnya media yang meliput membuat batik ini kurang menempati hati masyarakat, padahal batik Jawa timur tidak kalah indah jika dibandingkan dengan batik-batik Indonesia lain yang lebih tersohor. Batik memiliki banyak keunikan, tidak hanya dari segi motif dan proses pengerjaan namun terdapat pula suatu fungsi yang beragam. Kain batik klasik dahulu merupakan kain batik yang dibuat sarat akan makna, sehingga selalu terdapat filosofi dalam setiap bentuknya. Hal ini lah yang menyebabkan kain batik klasik memiliki beragam fungsi, tapi masyarakat Indonesia banyak yang belum tahu akan kegunaan kain batik selain sebagai bahan untuk pakaian. Menurut Lintu Tulistyantoro selaku ketua komunitas KIBAS, fungsi batik perlu dikenalkan untuk anak-anak, selain karena anak memiliki kapasitas otak yang masih banyak dibandingkan orang dewasa serta masih memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Dengan metode kuisisioner, didapatkan data media yang diinginkan anak-anak yaitu buku misteri bergambar. Kata misteri ini memperkuat studi literatur yang telah dilakukan bahwa anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.



Gambar 27. Halaman 43-44



Gambar 28. Interaktif Lift a Flap

Akhirnya diambil sebuah pemecahan masalah dengan pembuatan buku interaktif berjudul *Misteri Kebaikan Batik* yang didalamnya diperkenalkan beberapa fungsi dari kain batik. Dengan pendekatan sebuah petualangan dalam sebuah mimpi diharapkan anak tertarik membaca buku ini selayaknya buku cerita, sehingga tujuan pengenalan fungsi batik akan tertanam dalam otak mereka tanpa harus menggurui. Hal ini menjadikan buku sebagai media pembelajaran yang menyenangkan.

Dengan adanya pengenalan kegunaan batik dalam sebuah buku interaktif, diharapkan anak memiliki fondasi yang kuat dalam pembekalan batik kedepannya, agar mereka tertarik dan semakin merasa memiliki batik sebagai salah satu kesenian Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, berkat bantuanNya penulis dapat menyelesaikan jurnal ini. Penyusunan jurnal berjudul "PERANCANGAN BUKU INTERAKTIF DALAM PENGENALAN KEGUNAAN BATIK JAWA TIMUR PADA ANAK DI SURABAYA" ini diajukan sebagai salah satu pemenuhan syarat dalam penyelesaian studi S-1 Program Studi Desain Komunikasi Visual. Pembuatan jurnal ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus yang selalu mendampingi, memberi petunjuk dan pertolongan selama awal hingga akhir pembuatan karya Tugas Akhir ini.
2. Ahmad Adib, M.Hum.,Ph.D selaku pembimbing I dan Ani Wijayanti S., S.Sn, M.Med. Kom selaku pembimbing II yang senantiasa membimbing dan memberikan masukan dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini.
3. Cons. Tri Handoko, S.Sn, M.Hum dan Maria Nala D., S.Sn, M.Hum selaku penguji yang senantiasa memberikan kritik dan saran dalam pembuatan Tugas Akhir.
4. Ir.Lintu Tulistyantoro M.Ds selaku Ketua Komunitas KIBAS yang senantiasa memberikan informasi yang amat membantu proses terbentuknya karya Tugas Akhir.
5. Orang tua yang telah mendukung baik secara moril dan materi dari awal perkuliahan hingga mencapai tahap penyelesaian Tugas Akhir.
6. Bernardus Boy Dozan yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran hingga terselesaikannya karya Tugas Akhir ini.
7. Yovita Emanuella, Sherly Jessica, Brigitta Amelia Linardi yang telah memberikan dukungan moril ataupun materiil dalam perjalanan pembuatan Tugas Akhir.
8. Teman-teman yang telah memberikan dukungan berupa apa pun yang membantu terselesaikannya karya Tugas Akhir ini.
9. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Menyadari pengetahuan dan pengalaman penulis yang terbatas, dan hasil dari Tugas Akhir yang masih jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang dapat membuat penulis menjadi lebih baik. Akhir kata, semoga dengan adanya karya ini, dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Daftar Pustaka

"2 Oktober, Hari Batik Nasional". Pesan disampaikan dalam <http://www.kendalkab.go.id/index.php/tahukah-anda-/642-2-oktober-hari-batik-nasional>

Aji, Faruq. (2006). "Batik dan Maknanya Dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta". Pesan disampaikan dalam <http://jurnalmahasiswa.filsafat.ugm.ac.id/nus-8.htm>

Anshori, Yusak dan Adi Kusrianto. (2011). *Keeksotisan Batik Jawa Timur Memahami Motif dan Keunikannya*. Jakarta : Gramedia.

Fitriantoro, Suminto. *Batik Tuban sebagai Khasanah Budaya Bangsa Perkembangan Bentuk Ragam Hias Batik Tuban*. Diunduh 7 Maret 2010. 16 Maret 2013 dari <http://sejarahklasik.blogspot.com/2010/03/batik-pesisir.html>.

Harvey, Sir Paul. (1984). *The Oxford Companion to Classical Literature*. New York:Oxford University Press.

Indonesian Heritage : Bahasa dan Sastra.(2004). Jakarta : Grolier International.

Ishwara, Helen, L.R. Supriyanto Yahya, dan Xenia Moeis. *Batik Pesisir Pusaka Indonesia Koleksi Hartono Sumarsono*. Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia). 2011.

Ini Filosofi 14 Batik Asal Jawa Timur. 2 Oktober 2011. 15 Maret 2013. Pesan disampaikan dalam <http://www.tempo.co/read/news/2011/10/02/110359404/Ini-Filosofi-14-Batik-Asli-Jawa-Timur>.

Lok Can, Luk Can, Burung Hong. 6 September 2012. Diunduh 23 Maret 2013 dari <http://www.fashionpromagazine.com/?p=5405>

Mahameru, Kaizar. (2009). *Batik adalah Milik Indonesia!*". *Belantara Indonesia Camp Yogyakarta*. Pesan disampaikan dalam <http://www.belantaraindonesia.org/2011/10/batik-adalah-milik-indonesia.html>

Membuat Judul Menarik untuk Cerita Anak. 16 Oktober 2012. Diunduh 1 Maret 2013 dari <http://media.kompasiana.com/mainstream->

media/2012/10/16/membuat-judul-menarik-untuk-cerita-anak/

Misteri Batik Gringsing Dan Kawung di House Of Sampoerna. (23 Oktober 2012). Diunduh 15 Maret 2013 dari <http://jelajahuansaindonesia.blogspot.com/2012/10/misteri-batik-gringsing-dan-kawung-di.html>

Pameran Batik Gringsing Surabaya. (27 September 2012). Diunduh 15 Maret 2013 dari <http://surabayaku.asia/event-surabaya/pameran-batik-gringsing-surabaya>.

Pameran Batik Tulistyantoro 4 wedding (16 Februari – 15 Maret 2013)

Renny Yaniar : Bagaimana Saya Menulis Cerita Anak.(2005). Diunduh 1 Maret 2013 dari <http://www.rayakultura.net/renny-yaniar-bagaimana-saya-menulis-cerita-anak/>

Tulistyantoro, Lintu. Interview KIBAS. 15 Februari 2013.14 Maret 2013.